

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan suatu system untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada individu meliputi, pengetahuan, kecerdasan dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dan Masyarakat. Melalui Pendidikan karakter ini individu dapat mengembangkan karakter dalam lingkungan social dan budaya tertentu. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan social, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Perkembangan budaya dan karakter dalam proses pendidikan sebagai bentuk upaya yang dirancang untuk memperbaiki karakter peserta didik. Salah satu dari tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang tepuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa dan religious. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Edison, 2019:71). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah (Sakti, 2017:3).

Pendidikan karakter pada hakikatnya memiliki delapan belas nilai. Delapan belas nilai tersebut yaitu, relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab ( Kemendiknas, 2010:9). Dengan delapan belas nilai tersebut peserta didik dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dengan buku bergambar yang menarik dapat membuat peserta didik dengan mudah mempelajari nilai moral yang terkandung didalam cerita tersebut.

Kebiasaan dan perilaku peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dengan membiasakan melakukan aktivitas membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik. Dari kegiatan membaca siswa dapat banyak informasi. Hal ini perlu dikembangkan karena aktivitas membaca dapat merangsang anak untuk berpikir kritis dan logis. Dengan adanya dukungan bahan bacaan seperti buku cerita bergambar atau buku dongeng.

Buku cerita bergambar merupakan bentuk cerita yang dihiasi dengan ilustrasi cerita berupa gambar. Melalui buku cerita bergambar pun, kemampuan anak untuk mengingat kembali ini sangat berguna pada perkembangan sebagai mahluk individu dan social yang bermoral dan berahlak. Buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar perlu dikembangkan. Sebagia peserta didik lebih tertarik dengan buku yang lebih banyak gambar dan warna. Selain itu, mereka lebih senang dan tertarik membaca buku cerita bergambar daripada pelajaran karena

kalimat yang lebih dipahami. Melihat karakteristik pada anak yang pada dasarnya senang dengan cerita yang dilengkapi dengan gambar dan berwarna-warni, cerita bergambar sebagai salah satu jenis cerita anak dapat menjadi alternatif penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin.

Buku cerita bergambar juga dapat menimbulkan respon positif pada peserta didik yang membacanya. Setiap respon positif yang dimunculkan anak akan memperlancar hubungan antarneuron. Secara tidak langsung, cerita merangsang otak untuk menganyam jaringan intelektual anak. Buku cerita yang dimaksud bukanlah jenis buku komik tetapi buku cerita bergambar. Yang dimana buku cerita bergambar ini merupakan bentuk cerita yang dihiasi dengan ilustrasi isi cerita berupa gambar. (Rina Purwani, 2020:182). Dengan buku cerita bergambar ini peserta didik mampu mengingat kembali informasi yang telah mereka terasah. Buku cerita yang berkembang dipasaran sebagian besar ialah buku cerita anak yang berbasis bergambar yang bersifat khayali. Padahal corak cerita yang demikian tidak dapat merangsang pola pikir peserta didik. Meski tetap mengandung nilai moral dan nilai pendidikan yang dapat dicontoh, namun cerita tersebut hanya dapat dijadikan sarana hiburan saja. Untuk itulah di sini peneliti mengembangkan buku cerita bergambar berbasis *life skill*.

*Life skill* (Kecakapan Hidup) merupakan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. (Hari A. R. 2009: 20). Dengan buku cerita yang berbasis *life skill* peserta didik dapat menumbuhkan nilai karakter disiplin yang terdapat pada buku cerita tersebut dan menerapkan di kehidupannya. Buku cerita

berbasis *life skill* memiliki kelebihan dari buku cerita bergambar yang lain. Kelebihan dari buku cerita berbasis *life skill* yakni mampu membuat peserta didik berpikir dan bertindak secara dewasa, kritis berakhlak dalam menyingkapi kehidupan secara nyata, dan dapat memberi kontribusi positif serta *survive* ditengah-tengah kehidupan pada zamannya.

Fakta yang ditemukan penulis di sekolah SD Negeri 1 Gelanggang yaitu kurangnya ketersediaan prasarana dan sarana seperti buku cerita atau buku tema. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah membuat peserta didik jarang membaca. Sehingga menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam membaca. Minat peserta didik dalam membaca perlu diperbaiki dengan menyediakan bahan bacaan seperti buku cerita bergambar berbasis *life skill*. Saat ini peserta didik pada jenjang SD mendapatkan perhatian dari seorang pendidik untuk mengajarkan dan menanamkan pembelajaran *life skill* pada karakter peserta didik. Adapun salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah SD Negeri 1 Gelanggang yaitu karakter disiplin.

Karakter disiplin merupakan sikap seseorang yang mengandung kerelaan dalam mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. (Purnawati. 2018:120). Dengan adanya buku gambar berbasis *life skill* siswa dapat belajar keterampilan dan kemampuan untuk menghadapi dan menjalankan kehidupan sehari-hari dan mampu memecahkan masalah yang dialami secara mandiri dan mereka bisa melakukannya sendiri. Nilai karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik. Pentingnya

penguatan nilai karakter disiplin di SD Negeri 1 Gelanggang ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku peserta didik yang bertentangan dengan nilai norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu datang ke sekolah tidak tepat waktu, dari rumah berangkat tidak sampai sekolah, membolos sekolah/meninggalkan sekolah tanpa izin, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding/prasarana sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, perilaku kejujuran dalam berbicara, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian, kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata sekolah dan perilaku negatif siswa lainnya. Sehingga buku bergambar *life skill* ini sangat dibutuhkan untuk pembelajaran anak sekolah dasar untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. (Sri Hartini, 2017: 39).

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh peneliti mengupayakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Life Skill* sebagai alternative untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan mampu mengantarkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yakni untuk bisa memahami materi yang dipelajari, agar materi yang diberikan tidak berlalu begitu saja tanpa bekas pada diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di SD Negeri 1 Gelanggang”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan buku cerita bergambar ini dapat dipahami dan dipelajari siswa kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya prasarana dan sarana seperti buku cerita atau buku tema di sekolah.
2. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca atau minat peserta didik dalam membaca masih rendah.
3. Kurangnya proses kegiatan membaca saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
4. Kurangnya nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga peserta didik sering kali membuat kegaduhan, membangkang, melawan terhadap guru.
5. Kurangnya nilai moral pada peserta didik sehingga peserta didik sering kali membangkang kepada guru.

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membatasi rumusan penelitian pada Pengembangan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan nilai karakter disiplin pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian, maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan buku cerita bergambar berbasis *life skill* untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang?

## **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini “Untuk mengetahui Pengembangan dari buku cerita bergambar berbasis *life skill* untuk menumbuhkan nilai karakter disiplin pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang”

## **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media “Buku Cerita Bergambar Berbasis *Life Skill*”. Adapun rincian spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Desain**

- a. Desain buku cerita dibuat *full color* untuk menarik minat membaca siswa.
- b. Buku cerita bergambar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik
- c. buku cerita bergambar berukuran B5 (20cm x 20 cm)
- d. buku cerita bergambar memiliki urutan sampul, kata pengantar, pendahuluan, pengenalan tokoh, tentang buku yaitu isi cerita, kesimpulan, dan biodata penulis.

### **2. Isi**

Isi cerita yang ada akan dikembangkan “Buku Cerita Bergambar” ialah Buku cerita berisikan pendidikan karakter disiplin sebagai keterampilan untuk beradaptasi dan perilaku positif. Isi cerita dalam buku ini mampu membantu peserta didik dalam menanamkan *Life Skill*-nya untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan dasar pada peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari. Buku cerita ini disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

## **G. Manfaat Pengembangan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan bermanfaat baik dari teoritis maupun praktis bagi peneliti dan guru. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan wawasan referensi bagi peneliti untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter serta dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah ilmu khususnya cerita untuk membentuk karakter anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa.

#### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

#### **c. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan padapihak sekolah yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter.



d. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dan mendapatkan pengalaman baru untuk masa yang akan datang.

**H. Asumsi Pengembangan**

Harapan peneliti

Diharapkan siswa lebih giat dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti berusaha untuk mengembangkan media pembelajaran ialah media buku cerita bergambar dengan focus materi, tugas sehari-hari, dirumah, pembelajaran pendidikan kewarnegaraan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin character, yang antara lain: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian tau akhlak. Sehingga karakter dapat dipaham sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/prilaku dan kebiasaan berpola. Prespektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, social, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (pengetahuan), kesadaran atau kemampuan (kemauan), dan tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap bernyanyi pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal maupun tanah air. menurut Omera (2015: 454).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemajuan, dan tindak untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang

Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. menurut Muh. Arif, dkk (2021: 8).

Berdasarkan menurut para ahli diatas pendidikan karakter adalah pendidikan yang hanya tidak berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

#### **b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai pendidikan karakter mencakup aspek-aspek yaitu, religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

Berikut ini dijabarkan delapan belas nilai pendidikan karakter, antara lain:

##### 1). Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

##### 2). Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3). Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4). Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5). Kerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6). Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7). Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8). Demokratis

Cara berpikir, sikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9). Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10). Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11). Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12). Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13). Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14). Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15). Gemar Membaca

Kebiasaan yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

16). Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya.

17). Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18). Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Rinja E. & Asih R. N. 2020: 93-95)

**c. Pendidikan Karakter Disiplin**

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah satu mengoreksinya. Karena disiplin yang benar dan proporsional adalah jika disiplin itu diterapkan dengan emosi, marah dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Di depan guru/orang tua anak mungkin tampak mematuhi peraturan, namun dibelakangnya anak malah membakang. Nur Rahma. Dkk (2017:230-231).

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlukan di sekolahnya. Setiap siswa dituntut untuk dapat perilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Pendidikan Karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Wuri W. dkk (2014:288)

## **2. Buku Cerita Bergambar**

### **a. Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar adalah buku yang menyajikan cerita dengan menggunakan gambar. Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak. Buku cerita bergambar didalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema yang bermaknapun menjadi salah satu kemenarikan yang terdapat dalam buku cerita bergambar. (Toha, 2010: 18).

Buku cerita merupakan tipe buku yang dipilih oleh kebanyakan orang dewasa untuk dibaca bersama anak-anak (Kotaman & Balci, 2016: 2).

Buku cerita memberikan kesempatan pada anak dalam menambah kosakata sehingga dapat mengembangkan kemampuannya. Machado (2013: 252) menjelaskan bahwa guru memahami bahwasanya waktu berdiskusi melalui buku dapat membantu guru agar membangun kosakata, kesadaran fonologi, dan mengembangkan pengenalan huruf. Lehart, et al. (2017:1) mengemukakan pendapat serupa, membacakan buku cerita bersama-sama dapat memberikan intervensi dalam pengembangan kosakata. Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang dalamnya terdapat ilustrasi, dimana teks dan gambarnya saling melengkapi untuk dapat menyampaikan sebuah cerita. Unsur utama dalam cerita adalah cerita dan gambar. Gambar membuat anak memahami isi dalam satu kalimat, berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Melalui gambar, anak akan diajak menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku. (Eka & Enny, 2019: 270)

#### **b. Karakteristik Buku Cerita Bergambar**

Untuk menarik minat anak pada buku cerita, ada beberapa karakteristik buku cerita bergambar yang sesuai bagi anak. Karakteristik buku anak adalah:

- 1) Bacaannya disukai
- 2) Topik menarik perhatian anak
- 3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Untuk usia prasekolah buku sebaiknya mempunyai banyak irama dan pengulangan, sedangkan



untuk usia prasekolah lanjut cerita mempunyai kepastian alur cerita, dialog dan pesan tokoh.

- 4) Penghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak
- 5) Penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak
- 6) Ilustrasi cerita sangat relevan pada latar belakang keluarga dan budaya anak. Yakni, ilustrasi cerita memperkenalkan pada anak tentang latar belakang kebudayaan dan keluarga serta pengalaman baru.
- 7) Isi cerita merupakan kesukaan anak yang selalu ingin didengar
- 8) Bahasa dan gambar mampu memberikan informasi serta ide bagus bagi anak.

Bentuk buku yang diperuntukkan bagi anak sebaik-baiknya dipilih bentuk persegi panjang yang horizontal dengan ukuran disesuaikan. Penjilidan juga turut menentukan minat anak, sebaiknya buku dijilid tebal sehingga tidak mudah rusak, dan divariasikan dengan warna yang variatif yang memberikan efek visual yang menarik. (Apri, 2017: 21-22). Ukuran dan bentuk huruf hendaknya tidak terlalu kecil, tetapi juga tidak terlalu besar, sehingga tidak menyulitkan anak saat membacanya serta, tema bacaan cerita anak disesuaikan dengan minat mereka misalnya tentang keluarga, berteman, cerita misteri, petualangan, fantasi, cerita yang lucu-lucu, tentang binatang, cerita kepahlawanan, dan sebagainya. Resmini (2017: 18).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang diminati oleh anak-anak adalah buku cerita bergambar yang

ceritanya menarik, unik, dan gambar yang relevan sehingga anak dengan mudah memahami isi dari buku cerita tersebut.

### **c. Jenis-Jenis Buku Cerita Bergambar**

Buku bergambar (*picture book*) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Jenis buku bergambar dibedakan menjadi lima macam yaitu Rothkei dan Mainbach yaitu:

#### 1) Buku Abjad (*alphabet book*)

Dalam buku alphabet, setiap huruf alphabet dikaitkan dengan ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Buku alphabet berfungsi untuk membantu anak,, menstimulasi, dan membantu pengembangan kosakata.

#### 2) Buku mainan (*toys book*)

Buku mainan terdiri dari buku kartu papan, buku pakaian, dan buku, pipet tangan. Buku mainan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif meningkatkan kemampuan bahasa dan sosialnya, serta mencintai buku.

#### 3) Buku konsep (*concept book*)

Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep ditekankan melalui alur cerita atau dijelaskan secara repetisi dan perbandingan.

#### 4) Buku bergambar tanpa kata (*wordless picture books*)

Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menanamkan cerita melalui ilustrasi saja. Alur cerita disajikan dengan gambar yang diurutkan

dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Adapun Contohnya berupa buku humor, buku serius, buku informasi atau buku fiksi.

#### 5) Buku berita bergambar

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar dan tema yang menarik. Buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni pada anak. (Aprianti, 2013: 90-92):

#### **d. Komponen Buku cerita Bergambar**

Komponen-komponen dalam buku cerita bergambar antara lain sebagai berikut:

##### a. Gambar

Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan lainnya. Gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran seseorang. (Nadia, 2018: 5)

Dalam membuat gambar yang baik harus memperhatikan beberapa syarat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya
- 2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya harus jelas, menunjukkan poin-poin pada gambar

3) Ukuran relative, gambar dapat memperbesar dan memperkecil benda sebenarnya. Apabila benda tersebut tentang benda yang belum dikenal atau yang belum pernah dilihat peserta didik, maka peserta didik akan sulit membayangkan besar benda tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, hendaknya didalam gambar terdapat sesuatu yang dikenal peserta didik agar peserta didik mudah dalam membayangkan sebuah benda.

4) Gambar sebaiknya mengandung gerak dan pembuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek atau benda dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.

5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, walaupun dalam segi mutu kurang, gambar peserta didik sendiri seringkali lebih baik.

6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang bagus, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### b. Teks

Empat unsur kelayakan media teks termasuk di dalamnya buku bergambar, diantaranya:

1) Komponen isi, mencakup kesesuaian dengan kurikulum, keakuratan dengan materi pendukung pembelajaran

2) Komponen kebahasaan, meliputi kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, pemakaian bahasa yang

komunikatif, pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur piker

3) Komponen penyajian, meliputi teknik pengajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan informasi

4) Komponen kegrafisan mencakup ukuran buku, desain kulit buku dan desain isi buku. Sadiman, dkk (2008: 93)

### **3. Pendidikan *Life Skill***

#### **a. Pengertian Pendidikan *Life skill***

Secara bahasa (etomologi), *life skill* terdiri dari dua suku kata, yaitu *life* artinya “hidup” dan *skill* artinya “kecakapan, keahlian, keterampilan”. Jadi *life skill* dalam bahasa Indonesia berarti “kecakapan hidup”. Tambahan huruf “s” sebagai bentuk jamak pada *skill* menjadi *skills* mengandung arti kecakapan-kecakapan hidup atau kecakapan yang banyak. (Mudzakir 2011:27)

Berdasarkan menurut para ahli *Life skill* (Kecakapan Hidup) yaitu:

1. *Life skill* sebagai pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, dan berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok maupun melalui system dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Barrie Hospon dan Scally (1980)

2. *Life skill* merupakan interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri. Menurut Broling (1898)

3. *Life skill* sebagai kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik. Menurut Malik Fajar (2002)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *life skills* merupakan program pendidikan yang memberi bekal pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik dalam berbagai nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu, terampil dan sanggup menghadapi kehidupannya sehingga dapat menjadi kelangsungan hidup. Pendidikan *life skills* harus berorientasi dan mencerminkan nilai-nilai kebutuhan kehidupan sehari-hari secara nyata. (Subijanto 2007:365)

#### **b. Jenis-Jenis *Life Skill***

Secara umum kecakapan hidup dibagi menjadi dua, yaitu kecakapan hidup generik (*general life skill*) dan kecakapan hidup (spesifik *life skill*). (Supriatna, 2007). Kecakapan hidup generik adalah kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kesadaran diri atau memahami diri atau potensi diri serta kecakapan berpikir rasional. Kesadaran diri merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problem bidang khusus seperti pekerjaan/kegiatan dan atau keadaan tertentu, yang terdiri atas kecakapan akademik dan vokasional. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya dengan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan atau kegiatan tertentu yang terdapat dimasyarakat dan lebih memerlukan keterampilan motorik. Dalam kecakapan vokasional dasar atau pravokasional yang meliputi kecakapan menggunakan alat kerja, alat ukur, memilih bahan,, merancang produk; dan kecakapan vokasional penunjang yang meliputi kecenderungan untuk bertindak dan sikap kewirausahaan. (Afib Rulyansah 2021:39-41)

**c. Tujuan Pendidikan *Life Skill***

Secara umum tujuan pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) adalah untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawipeserta didik untuk menghadapi perannya dimasa akan mendatang.

Secara khusus tujuan pendidikan *Life skill* adalah untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi dalam hidup dan kehidupan
- 2) Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi tantangan hidupnya dimasa akan datang.
- 3) Memberi kesempatan kepada sekolah/institusi pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas
- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya masyarakat dilngkungan sekolah/institusi pendidikan sesuai dengan prinsip manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah
- 5) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai fsiko sosial agar bersikap positif dalam menghadapi kehidupan. ( Purnomo A. dkk 2017:16)

## **B. Kajian Penelitian yang Relavan**

Berdasarkan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian karya Lusi andriyana & Mawardi. (2020). Melakukan penelitian yang berjudul pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk menumbuhkan karakter siswa kelas III SD. Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan peneliti, penelitian ini untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk menumbuhkan karakter siswa kelas III SD.



Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D dengan 4 tahapan, yaitu: Define, Design, Develop, dan Disseminate. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan konsioner. Hasil dari uji 3 validator (ahli materi, ahli media, dan ahli media pembelajaran) diperoleh skor berbeda. Skor kelayakan yang diperoleh dari ahli materi sebesar 85,5% dan kategori sangat tinggi, skor kelayakan ahli media sebesar 95,5% dan kategori sangat layak, dan hasil dari desain pembelajaran mendapat skor kelayakan sebesar 75,5% berkategori layak digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk menumbuhkan karakter siswa kelas III SD layak digunakan dalam pembelajaran di kelas III SD.

2. Penelitian karya M. Tolkhah Adityas. (2019). Melakukan Penelitian yang berjudul pengembangan buku cerita anak bilingual berbasis nilai-nilai tanggung jawab bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengembangkan buku cerita anak bilingual bagi siswa sekolah dsar. Secara rinci penelitian ini bertujuan mengetahui (1) langkah-langkah pengembangan buku cerita anak bilingual berbasis karakter tanggung jawab (2) bagaimana hasil kelayakan buku cerita anak bilingual berbasis karakter tanggung jawab. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan sugiyono. Teknik pengumpulan data berupa angket penilaian ahli.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif. Produk buku cerita anak yang dikembangkan mendapatkan penilaian baik menurut ahli. Sedangkan proses pengembangannya dilakukan melalui lima langkah, yaitu 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, dan revisi desain. Berdasarkan validasi ahli materi mendapatkan persentase 96,92% dengan kategori sangat baik, hasil validasi ahli materi mendapatkan jumlah persentase 85% dengan kategori baik, sedangkan hasil validasi ahli pembelajaran mendapatkan persentase 92,5% dengan kategori sangat baik.

3. Penelitian karya Yovinka P. R., & Eunice W. S (2021). Melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 "Hidup Bersih dan Sehat" SD kelas II.. Penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan kegiatan pola hidup sehat siswa kelas 2 SD Mangunsari 04. Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Research and Devolement (R&D)* atau bisa disebut dengan penelitian pengembangan. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti media yang digunakan guru untuk dapat mengajak siswa untuk melakukan pola hidup sehat adalah mengirim pesan yang berisi ajakan melalui Whatsapp Group tetapi hal tersebut membuat siswa kurang bersemangat saat membaca pesan tersebut dan juga masih adanya siswa yang belum mengerti cara menjaga kesehatan yang baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan

penulis bermaksud mengembangkan produk baru berupa buku cerita bergambar yang berjudul “Pahlawan Bumi” untuk meningkatkan kepedulian siswa kelas II SD Mangunsari 04 mengenai kesehatannya dengan melakukan kegiatan pola hidup sehat dikehidupannya. Draft produk di uji oleh dua ahli yaitu ahli materi dan pembelajaran dan ahli bahasa. Hasil validasi oleh ahli materi dan pembelajaran memperoleh skor 3,705 yang termasuk kategori “Baik”. Hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh skor 4,5 yang termasuk kategori “Sangat Baik”.

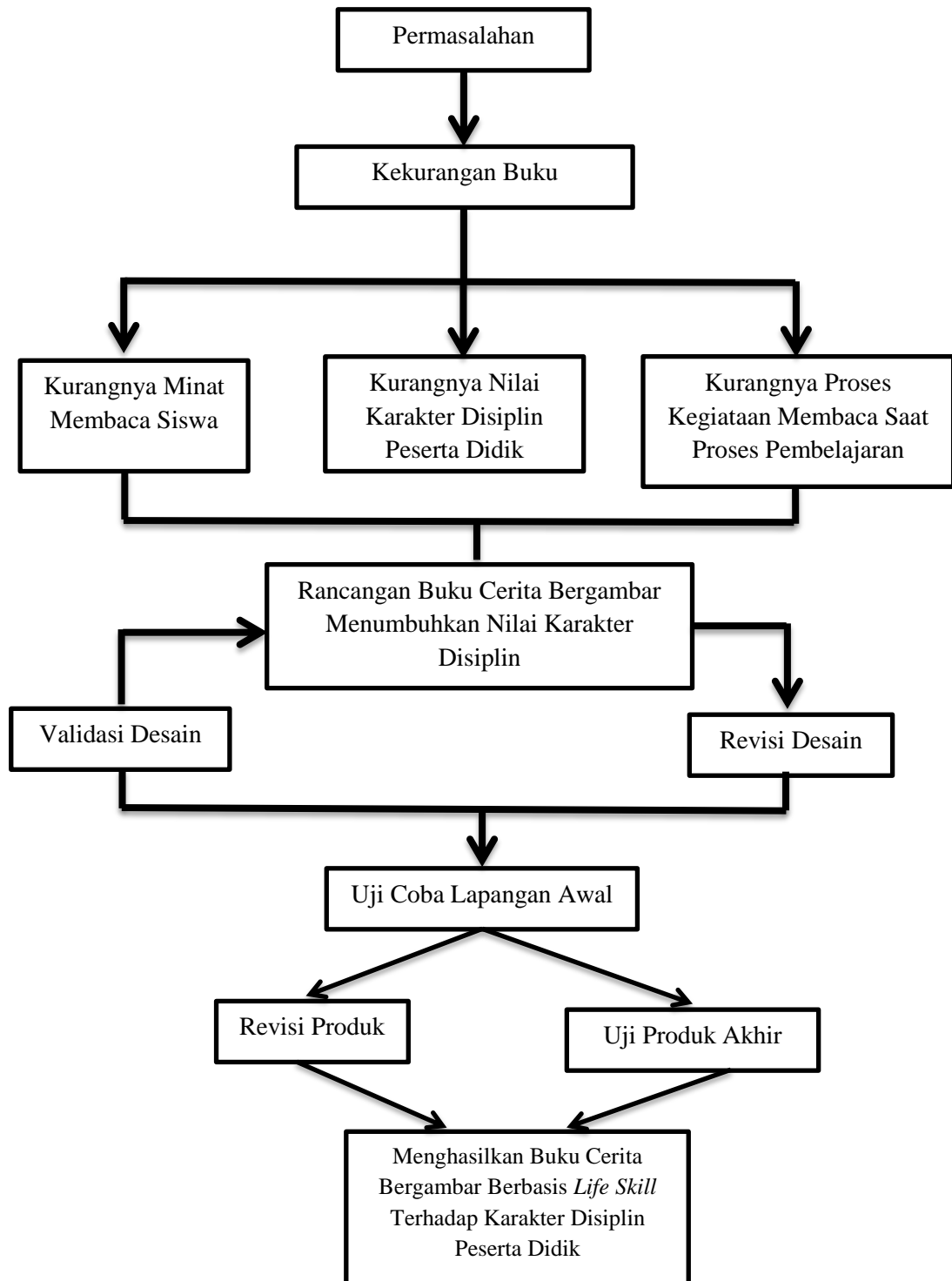
Berdasarkan tiga penelitian diatas, peneliti menemukan masing-masing relevansi dari penelitian-penelitian tersebut dengan yang akan dilakukan. Relevansi dari penelitian Lusi dan Mawardi adalah pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar menumbuhkan karakter, relevansi M. Tolkhah adalah pengembangan buku cerita anak bilingual berbasis nilai karakter tanggung jawab, dan relevansi Rera dan Alamiyah adalah pengembangan buku cerita berbasis nilai kepedulian siswa. Namun, dari tiga penelitian diatas peneliti belum menemukan pengembangan buku cerita yang pendidikan karakter yang diperuntukkan untuk siswa kelas IV SD. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengembangkan buku cerita anak untuk menumbuhkan nilai pendidikan karakter disiplin pada kelas tinggi.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa agar setiap masyarakat Indonesia memiliki nilai karakter disiplin pada diri sendiri. Dalam menumbuhkan nilai karakter sekolah membutuhkan media sarana dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin bagi siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang proses tersebut adalah media buku cerita bergambar berbasis *life skill* khususnya di SD Negeri 1 Gelandang. Di sekolah persediaan buku masih kurang sehingga menyebabkan minat siswa dalam membaca masih kurang. Selain itu masih ada karakter siswa yang kurang, siswa kurang sopan santun kepada guru, dan kurang dalam memiliki kesadaran dalam mencintai lingkungan.

Dengan adanya pengembangan buku cerita bergambar berbasis *life skill* ini sekolah mampu menumbuhkan karakter disiplin peserta didik melalui buku cerita bergambar, membantu peserta didik dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, memperbaiki tingkah laku yang kurang sopan kepada guru, teman, dan masyarakat.

Alur kerangka berpikir dalam penelitian dan pengembangan ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



**Gambar 1 Alur Kerangka Berpikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian teori diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita untuk menanamkan karakter disiplin bagi siswa di sekolah?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan buku ceita bergambar berbasis *Life Skill* untuk menanamkan karakter disiplin bagi siswa di sekolah?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik dengan buku cerita bergambar berbasis *life skill* untuk menumbuhkan nilai karakter disiplin pada siswa kelas IV?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

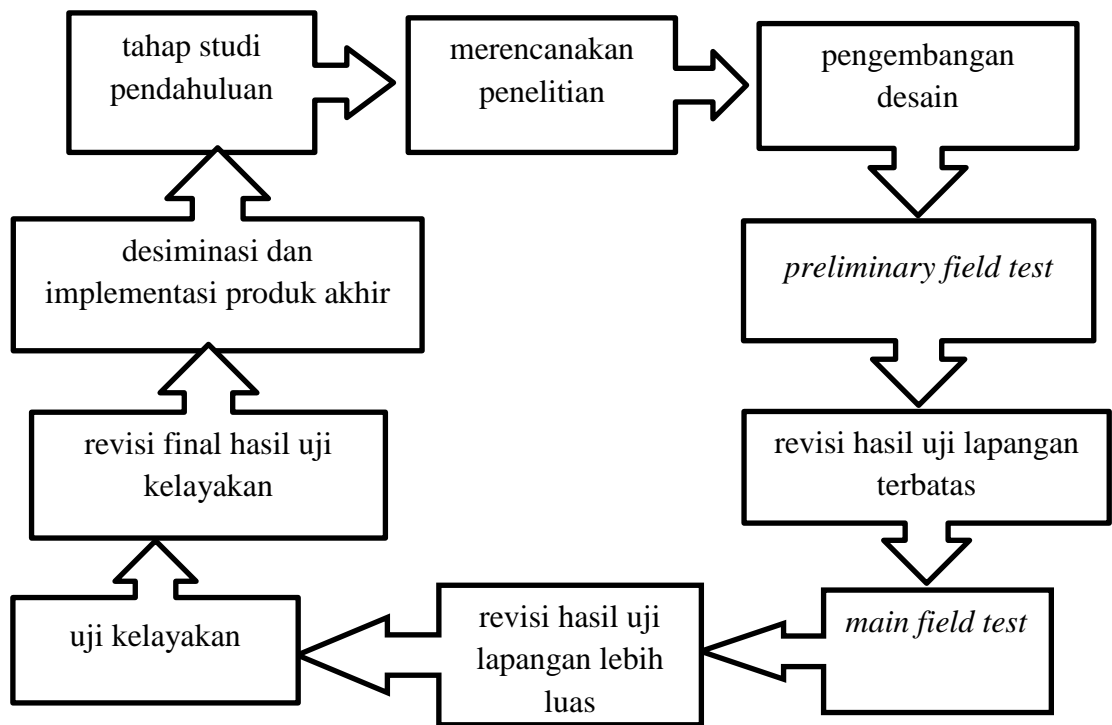
#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian *Research and Development* adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori Menurut Gay (1990). Penelitian *Research and Development* sebagai suatu pengaji sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas Seals and Richey (1994) Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian *Research and Development* merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru yang akan diuji secara sistematis agar dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya didalam dunia pendidikan. (Samsu 2017:173-174).

Model penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Menurut Borg and Gall karakteristik yang menonjol dari jenis penelitian ini adalah mengembangkan sebuah produk yang sudah ada maupun menciptakan produk baru. Produk yang dimaksud berbentuk *hardware* (buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium) tetapi bisa juga perangkat *software* (Danuar & Siti Maisaroh, 2019: 302)

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah buku cerita bergambar berbasis *life skill* dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Desain penelitian dan pengembangan Borg and Gall terdiri dari 10 tahap, yaitu, tahap studi pendahuluan, merencanakan penelitian, pengembangan

desain, *preliminary field test*, revisi hasil uji lapangan terbatas, *main field test*, revisi hasil uji lapangan lebih luas, uji kelayakan, revisi final hasil uji kelayakan, desiminasi dan implementasi produk akhir.



**Gambar. 2**  
**Model Pengembangan Borg & Gall**

Sumber: Moh. Iqbal Assyauqi (2020)

## B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada desain penelitian Borg and Gall yang disederhanakan. Dari kesepuluh tahapan tersebut, peneliti melakukan penyederhanaan tahapan. Penyederhanaan tahapan ini yang menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah penelitian. Penyederhanaan tahap penelitian dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti. ( Yulia K. H & Yoyok Y. 2020: 930)



Tahap-tahap penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi dimulai dari: (1) penelitian dan pengumpulan data (2) perencanaan (3) pengembangan produk awal (4) Validasi desain (5) revisi produk (6) uji coba produk skala kecil (7) revisi produk akhir. Sukmadinata (2012)

Berikut ini dijabarkan tujuh tahap penyederhanaan desai Borg and Gall, antara lain:

1. Penelitian dan pengumpulan data

Penelitian dan pengumpulan data diperoleh dari wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang, bahwa penggunaan media/alat bantu belajar untuk menumbuhkan nilai karakter disiplin peserta didik yang di ada di sekolah masih kekurangan prasarana dan saran seperti buku bergambar, sehingga membuat minat membaca siswa rendah.

2. Perencanaan

Tahap selanjutnya setelah peneliti mengetahui permasalahan diatas langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menentukan jenis pengembangan serta menentukan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti melkukan pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis *Life Skill* untuk kelas IV.

3. Pengembangan produk awal

Pengembangan format produk awal dilakukan dengan membuat desain produk yang telah dibuat. Pembuatan produk menjadi satu seri. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pembuatan sampul, kata pengantar, pendahuluan, petunjuk penggunaan, dan sebagainya.

#### 4. Validasi desain

Validasi peneliti menggunakan validasi ahli materi/isi dan validasi ahli bahasa.

##### a. Validasi ahli bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh guru ahli dalam kebahasaan suatu bahan ajar adapun beberapa komponen yang dinilai oleh ahli bahasa yaitu terkait dengan pemilihan diksi dan tata bahasa, dan beberapa hal penting terkait bahan bacaan yang dikembangkan oleh peneliti.

##### b. Validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan oleh dosen digunakan bertujuan untuk menjawab kriteria kevalidan media pembelajaran, dalam hal ini adalah dosen yang memahami kriteria media pembelajaran yang baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Baik dalam segi tampilan maupun daya tarik (menarik) produk yang akan dikembangkan oleh peneliti. Hasil dari produk yang dikembangkan sebagai pedoman untuk merevisi dan perbaikan produk sebelum diuji coba dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

#### 5. Revisi produk

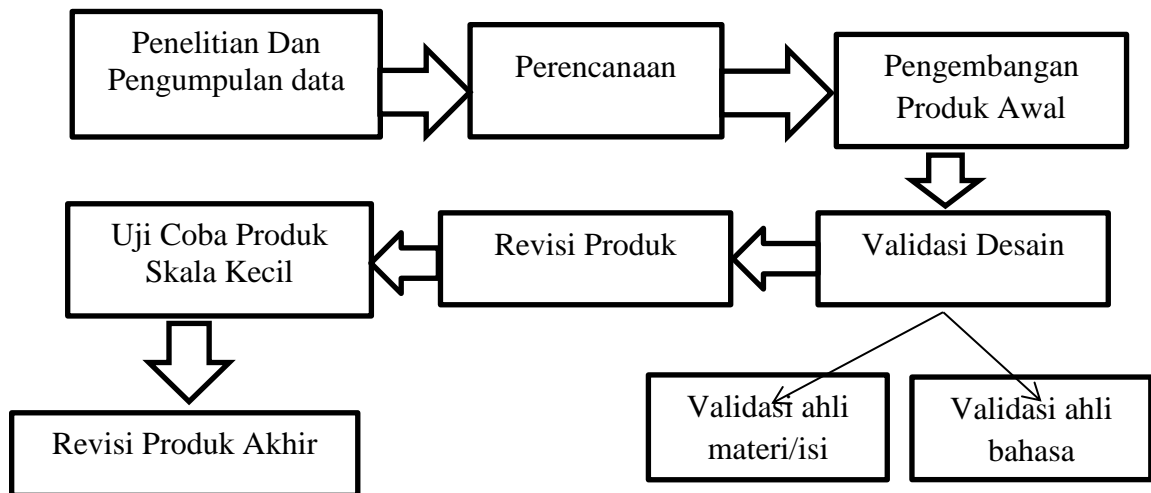
Hasil uji coba pada tahap awal digunakan untuk merevisi produk awal. Revisi produk yang dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal akan memperoleh informasi dan masukan untuk perbaikan-perbaikan sesuai dengan masukan yang diperoleh pada saat uji coba awal. Hasil uji coba awal tersebut diperoleh data kualitatif tentang produk yang dikembangkan.

## 6. Uji coba produk skala kecil

Tahap berikutnya adalah melakukan uji coba awal. Uji coba awal dapat dilakukan pada kelompok kecil, yaitu 8 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang. Selama proses uji coba produk peneliti mengisi lembar observasi oleh peneliti terkait penggunaan media pembelajaran. Selain itu peserta didik juga diminta mengisi angket respon terhadap media yang dikembangkan.

## 7. Revisi produk akhir

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok subjek yang kecil dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan mengumpulkan informasi untuk meningkatkan produk untuk perbaikan berikutnya.



**Gambar. 3**

**Desain penelitian Borg & Gall yang disederhanakan**

Sumber: Yulia K. H & Yoyok Y. (2020: 930)

### **C. Desain Ujin Coba Produk**

Uji coba produk ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dengan cara melakukan percobaan beberapa subjek untuk mencari kelemahan dan kelebihan dari buku cerita bergambar berbasis *life skill* ini. Dengan uji coba ini, diharapkan produk yang dihasilkan nanti sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dalam proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan nilai karakter disiplin pada siswa.

#### **1. Desain Uji Coba**

Pengujian produk dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

##### **a. Uji Coba Awal**

Uji coba ini dilakukan ada dua macam lembar validasi yang digunakan yaitu lembar validasi ahli bahasa, dan lembar validasi ahli media.

##### **b. Uji Lapangan**

Uji coba lapangan adalah uji coba pada siswa di kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang sebanyak 8 siswa.

#### **2. Subjek Uji Coba**

Subjek pada penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar berbasis *life skill* ini terbatas pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang berjumlah 8 siswa.

#### **3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan observasi, wawancara dan angket.

a. Observasi

Lembar observasi digunakan pada tahap analisis untuk mengetahui keadaan dan ketersediaan buku bacaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Gelanggang.

b. Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan pada tahap analisis untuk mengetahui kondisi karakter disiplin siswa dan kebutuhan akan buku cerita bergambar berbasis *life skill* di Sekolah Dasar Negeri 1 Gelanggang.

c. Angket

Angket atau konsioner. Angket digunakan saat melakukan validasi dan menguji produk. Jenis angket saat pengembalian data dengan menggunakan angket terbuka. Angket yang dimaksud terbagi menjadi tiga, yaitu angket validasi ahli bahasa, angket validasi ahli media, dan angket respon peserta didik. Adapun dari instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Aspek yang dinilai oleh ahli bahasa adalah aspek pemilihan diksi dan sistematis penulisan.
- b) Angket respon peserta didik berisi tanggapan dan respon peserta didik terkait penggunaan buku cerita bergambar berbasis *Life skill* yang telah dikembangkan peneliti.

Adapun kisi-kisi dari masing-masing instrumen yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a). Angket Validasi Ahli Bahasa

validasi ahli bahasa dilakukan oleh dosen ahli pada bidang bahasa kisi-kisi angket instrumen ahli bahasa sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butiran</b>
<b>1</b>	<b>Lugas</b>	Ketepatan Struktur Kalimat	1
		Keefektifan Kalimat	1
		Kebakuan Istilah	1
<b>2</b>	Komunikatif	Pemahaman Terhadap Pesan Dan Informasi	1
<b>3</b>	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan Motivasi Siswa	1
		Kemampuan Mendorong Berpikir Kritis Siswa	1
<b>4</b>	Kesesuaian dan Perkembangan Siswa	Kesesuaian dan perkembangan intelek siswa	1
<b>5</b>	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan bahasa	1
<b>6</b>	Penggunaan Istilah Simbol, Icon dan Istilah	Ketepatan Ejaan	1
		Konsentensi Penggunaan Istilah	1
		Konsentensi Penggunaan Symbol Atau Istilah	1
<b>Total</b>			<b>11</b>

Sumber: Akbar (2016:39)

b). Angket Validasi Ahli Media

validasi ahli desain ini dilakukan oleh dosen ahli dalam media pembelajaran. Instrumen ahli dalam bentuk angket, kisi-kisi angket instrumen oleh ahli media sebagai berikut:

**Tabel. 2**  
**Kisi-kisi instrumen Validasi Ahli Media**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
<b>1</b>	Bahan produk	Keutuhan fisik buku cerita bergambar untuk menumbuhkan karakter disiplin	1
<b>2</b>	Tampilan desain	Kesesuaian cover dengan isi	1
		Buku cerita menggunakan berbagai warna	1
		Keterkaitan ilustrasi gambar dengan cerita	1
<b>3</b>	Desain isi	Gambar buku cerita jelas	1
		Ketepatan gambar	1
		Kesesuaian antara desain isi dengan sampul	1
		Kesesuaian gambar dengan materi sikap disiplin	1
<b>4</b>	penyajian	Penyajian yang menarik	1
<b>Total</b>			<b>9</b>

c). Angket Respon Peserta Didik

Angket respon siswa diisi oleh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang sebagai subjek dalam penelitian dan pengembangan ini.

Adapun kisi-kisi dari angket respon peserta didik sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Peserta Didik**

No	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Aktivitas belajar siswa menggunakan media	Ketertarikan siswa terhadap media buku cerita bergambar berbasis <i>life skill</i>	1, 2, 3, 4
2	Kualitas	Manfaat media	5, 6, 7
3	Penggunaan media	Kesenangan untuk menumbuhkan karakter disiplin	8, 9, 10

Sumber: Akbar (2016:39)

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam pengembangan penelitian ini, yaitu:

a. Angket Validasi Tim Ahli

Skala pengukuran untuk menentukan kategori kelayakan produk dari ahli media dan ahli bahasa adalah skala likert. Variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan. Menurut Rizquna Shafaro (2018: 527).

Data yang berupa skor tanggapan tim ahli diubah menjadi data interval.

Data yang disediakan dalam lima pilihan untuk memberikan respon tentang



kualitas produk yang akan dikembangkan, yaitu (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup, (2) kurang baik, (1) tidak baik skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4**  
**Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif Dengan Skala Lima**

<b>Data Kuantitatif</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Data kualitatif</b>
5	$X > \bar{X} i + 1,8 S_{bi}$	Sangat baik
4	$\bar{X} i + 0,6 S_{bi} < X \leq \bar{X} i + 1,8 S_{bi}$	Baik
3	$\bar{X} i - 0,6 S_{bi} < X \leq \bar{X} i - 0,6 S_{bi}$	Cukup
2	$\bar{X} i - 1,8 S_{bi} < X \leq \bar{X} i - 0,6 S_{bi}$	Kurang
1	$X \leq \bar{X} i - 1,8 S_{bi}$	Sangat kurang

*Sumber: Eko PutroWidoyoko, 2011:238*

Keterangan:

$\bar{X}$  = rerata skor ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal).

$S_{bi}$  = simpangan baku ideal =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal).

$X$  = skor yang dicapai (Eko Putro Widoyoko, 2011: 238)

Penetapan nilai kelayakan produk pada penelitian dan pengembangan ini yaitu dengan minimal dengan kategori “Cukup Baik” sehingga hasil penelitian, baik dari ahli bahasa, ahli media akan dikatakan baik, apabila mendapatkan hasil penilaian akhir dengan nilai minimal, maka produk hasil pengembangan tersebut dianggap layak untuk digunakan.

b. Angket respon siswa

Data siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai produk media pembelajaran untuk menumbuhkan karakter disiplin yang akan dikembangkan dan dianalisis menggunakan skala lima. Hasil pengukuran tersebut berupa skor yang terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan skala penilaian. Skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif menurut kriteria penilaian. Eko PutroWidyoko (2011: 238) dapat dilihat pada tabel 4.